

Optimalisasi UPPKA Berbasis Produksi Cemilan Sehat, Pencegah Stunting dan Peningkatan Ekonomi Kesejahteraan

Surya Anita¹, Juneris Aritonang², Evi Enitari Napitupulu³, Yuliarta Kristina Sianipar⁴,
Manisari Loi⁵

^{1, 4)} Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

²⁾ Program Studi Profesi Bidan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

^{3, 5)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

E-mail: aritonangjuneris@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan serius di Indonesia karena berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, produktivitas, serta risiko penyakit kronis. Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, merupakan salah satu lokus penanganan stunting dengan masih ditemukannya balita stunting pada tahun 2025. Program PROCES PASTI (Optimalisasi UPPKA Berbasis Produksi Camilan Sehat) dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut dengan memberdayakan kelompok UPPKA melalui pemanfaatan pangan lokal, khususnya daun kelor dan ikan lele. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan pengolahan pangan sehat menjadi camilan sehat, penyediaan teknologi inovasi (alat tepat guna), penguatan kapasitas dalam aspek pengemasan, legalitas, serta strategi pemasaran. Hasil program menunjukkan peningkatan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah camilan sehat bergizi, proses terbentuknya unit usaha camilan sehat yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, serta meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang untuk pencegahan stunting. Selain itu, kohesi sosial dan semangat gotong royong antaranggota UPPKA semakin kuat, menjadikan perempuan desa sebagai agen perubahan dalam ketahanan pangan keluarga. Program ini juga membuka peluang integrasi dengan UMKM dan koperasi desa untuk keberlanjutan usaha. Dengan demikian, PROCES PASTI membuktikan bahwa integrasi edukasi gizi, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha pangan lokal dapat mendukung pencapaian SDGs, menciptakan peluang ekonomi melalui unit usaha camilan sehat. Dalam jangka panjang, penciptaan ekosistem kewirausahaan berbasis pangan lokal yang mendukung ketahanan pangan, perbaikan status gizi, dan penguatan ekonomi desa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Stunting, Pemberdayaan Perempuan, UPPKA, Camilan Sehat, Kesejahteraan Ekonomi

Abstract

Stunting remains a serious public health issue in Indonesia due to its long-term impact on cognitive development, productivity, and the risk of chronic diseases. Desa Bangun Sari is one of the stunting intervention areas where cases were still identified in 2025. The PROCES PASTI program (Optimization of UPPKA through Healthy Snack Production) was developed to address this challenge by UPPKA through the utilization of local food resources, particularly moringa leaves and catfish. The program was implemented through community outreach, training in healthy food processing, provision of innovative technology (appropriate tools), capacity building in packaging, legal aspects, and marketing strategies. The results indicate an improvement in women's skills in producing nutritious snacks, the establishment of a healthy snack business unit contributing to increased household income, and greater maternal knowledge of balanced nutrition for stunting prevention. Moreover, social cohesion and solidarity among UPPKA members were strengthened, positioning rural women as agents of change in household food security. The program also opened opportunities for integration with MSMEs and village cooperatives to support sustainability. Therefore, PROCES PASTI shows that integrating nutrition education, skills training, and local food-based entrepreneurship supports the SDGs, creates economic opportunities, and builds a sustainable ecosystem that enhances food security, nutrition, and village economies.

Keywords: Stunting, Women's Empowerment, UPPKA, Healthy Snacks, Economic Well-Being

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Kondisi gagal tumbuh pada balita ini ditandai dengan panjang tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar usianya, dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Prendergast and Humphrey 2014; Siallagan et al. 2023). Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu lokus penanganan stunting. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat 13 balita stunting dan Maret 2025 tercatat 3 balita masih teridentifikasi mengalami stunting (Aritonang, Anita, and Meliala 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih memerlukan intervensi yang berkesinambungan, terutama pada level keluarga dan komunitas.

Desa Bangun Sari memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dioptimalkan sebagai solusi. Tanaman daun kelor (*Moringa oleifera*) yang tumbuh di mayoritas rumah penduduk sebagai makanan yang kaya zat besi, vitamin A, serta antioksidan yang mampu mencegah anemia dan stunting (Gopalakrishnan, Doriya, and Kumar 2016). Selain itu, budidaya ikan lele dan ikan patin sebagai sumber protein hewani yang terjangkau dan mudah diolah menjadi pangan bergizi (Damayanti et al. n.d.). Namun, potensi ini belum dikelola optimal oleh kelompok masyarakat, khususnya Unit Pelaksana Kegiatan Kesejahteraan Keluarga (UPPKA). Sebagian besar anggota UPPKA merupakan ibu rumah tangga yang belum memiliki keterampilan maupun aktivitas ekonomi produktif.

Isu lain yang dihadapi adalah keterbatasan sarana produksi pangan sehat, minimnya keterampilan, pengolahan dan pengemasan produk, serta belum adanya legalitas usaha dan strategi pemasaran. Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan wirausaha berbasis pangan lokal terbukti efektif dalam mendukung pencegahan stunting sekaligus meningkatkan ekonomi keluarga (Mujahidin et al. 2025; Tuloli, Basri K Sarinah, and Th. Kum 2022). Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi gizi, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha perlu dilakukan secara sistematis. Sejumlah penelitian dan program pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan stunting (Aritonang, Anita, and Meliala 2024; Manita et al. 2022) menemukan bahwa intervensi melalui kelompok ibu balita efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam pemberian MP-ASI usia 6–12 bulan. Program edukasi gizi pada balita juga terbukti meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan optimal (Lumbantoran, Sirait, and Aritonang 2022; Manita et al. 2022). Sementara itu, pemberdayaan perempuan dalam peningkatan literasi gizi keluarga berkontribusi signifikan dalam pencegahan stunting (Tuloli, Basri K Sarinah, and Th. Kum 2022). Dari sisi ekonomi, penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha pangan lokal dapat meningkatkan kapasitas dan pendapatan kelompok masyarakat (Dayar et al. 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok UPPKA Desa Bangun Sari melalui program PROCES PASTI (Optimalisasi UPPKA Berbasis Produksi Camilan Sehat). Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah pangan lokal menjadi camilan sehat bergizi, menyediakan sarana produksi yang higienis, serta memperkuat kapasitas kelompok dalam aspek pengemasan, legalitas, dan pemasaran produk. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penurunan angka stunting sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di desa.

METODE

Pada kegiatan PKM ini akan melewati tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yang terdiri atas (a) sosialisasi, (b) pelatihan, (c) penerapan teknologi, (d) pendampingan dan evaluasi, (e) keberlanjutan program yang dapat diuraikan berikut ini:

Sosialisasi

Uraian kegiatan: Tim pelaksana kegiatan PKM melakukan sosialisasi permasalahan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Partisipasi mitra: Mitra menerima dan turun dalam *Focus Group Discussion* terkait permasalahan yang ada dan target capaian serta solusi yang akan dilakukan.

Bersedia memberikan dukungan dana untuk membantu pembelian dan pelengkapan alat teknologi dan inovasi dan penyediaan bahan baku dan tambahan.

Pelatihan

Permasalahan: 1. Rendahnya kemampuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengolah makanan dan camilan yang variatif, bergizi, lezat, dan terjangkau. 2) Terbatasnya ide-ide kreatif dalam mengembangkan produk makanan yang bernilai ekonomis turut menjadi hambatan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. 3) IRT belum diberdayakan secara ekonomi dan keterampilan. 4) Belum adanya usaha produksi camilan sehat yang berjalan pelabelan, serta strategi pemasaran produk; dan belum memiliki legalitas produk. 5) Tidak adanya keterampilan pengemasan, pelabelan, serta strategi pemasaran produk. 6) Tidak ada strategi promosi terpadu berbasis kelompok dan dukungan legalitas usaha.

Uraian kegiatan: 1) Pelatihan peningkatan keterampilan pengolahan pangan lokal menjadi produk camilan yang sehat dan layak jual. 2) Pelatihan pembuatan legalitas produk. 3) Pelatihan keterampilan pengemasan, pelabelan, serta strategi pemasaran produk. 4) Pelatihan yang diberikan meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial anggota UPPKA, mulai dari pengolahan pangan sehat, pengemasan, hingga pemasaran produk. 5) Pelatihan pembentukan unit usaha berbasis potensi lokal, anggota UPPKA.

Penerapan Teknologi

Permasalahan: Rendahnya aspek manajemen dan aspek sosial kemasyarakatan. Uraian Kegiatan: 1) Pembuatan nugget daun kelor dan ikan lele dan pati. 2) Pembuatan dimsum daun kelor dan ikan lele. 3) Pembuatan bakso daun kelor dan ikan lele. 4) Pembuatan usaha di bawah payung UPPKA merek dan pengemasan dan strategi promosi terpadu berbasis kelompok dan dukungan legalitas usaha.

Partisipasi mitra: 1) Mengikuti dan memfasilitasi di lapangan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. 2) Memberikan bentuk ide yang inovasi dalam membuat dan menghasilkan produk makanan yang akan nutrisi. 3) Membantu pemasaran olahan camilan sehat.

Pendampingan Dan Evaluasi

Uraian kegiatan: Tim kegiatan secara periodik melakukan pendampingan dan evaluasi pada saat kegiatan telah selesai dilakukan. Evaluasi pelaksanaan program PKM dilakukan oleh Tim Pengusul dan LPPM USM Indonesia. Evaluasi LPPM berperan sebagai monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. LPPM akan menugaskan satu orang pegawai sebagai pendamping yang akan ikut serta secara langsung pada saat pelaksanaan program dan menilai dengan instrumen monitoring dan evaluasi yang telah disiapkan oleh LPPM USM-Indonesia untuk mengetahui ketercapaian dan keberlanjutan program. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan dan memantau aktivitas tim pengusul agar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, sehingga kegagalan dan hambatan pelaksanaan program dapat diminimalisir.

Partisipasi mitra: Mitra bekerjasama dan serius dalam kegiatan evaluasi selama kegiatan. Mitra melakukan evaluasi terkait kemampuan para peserta mengolah makanan. Mitra menyediakan tempat dan tambahan bahan baku olahan makanan pada saat evaluasi peserta.

Keberlanjutan Program

Uraian kegiatan: Program ini akan dilanjutkan oleh mitra (UPPKA) dengan pendampingan berkala dari tim pengusul maupun stakeholder lokal seperti kader PKK, penyuluh gizi, dan bidan desa. Pelatihan keterampilan, edukasi gizi, dan manajemen usaha akan didokumentasikan dalam bentuk modul cetak dan video tutorial yang dapat diakses secara mandiri. Selain itu, diversifikasi produk camilan sehat akan terus dikembangkan untuk menjaga daya saing dan ketertarikan pasar. Kelompok akan difasilitasi untuk menjalin kemitraan dengan UMKM lokal dan lembaga koperasi desa guna menjaga kesinambungan produksi dan distribusi produk. Untuk memperkuat keberlanjutan ekonomi, sebagian hasil keuntungan akan dialokasikan ke kas kelompok sebagai modal bergulir dan pembelian alat tambahan. Evaluasi berkala akan dilakukan dalam 6 dan 12 bulan untuk mengukur capaian produksi, pendapatan, dan dampak gizi terhadap masyarakat. Dengan pendekatan ini, program diharapkan menjadi model replikasi yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain yang memiliki permasalahan serupa, sejalan dengan tujuan SDGs, RIRN, Asta Cita, dan indikator kinerja institusi pendidikan tinggi.

Keberlanjutan program.

Keberlanjutan program dilakukan ini akan dilakukan bekerjasama dengan LPPM USM-

Indonesia dalam hal ini ialah tim pengusul bersama mitra berupa: 1) Mitra secara mandiri dapat menciptakan M-PASI dan finger food yang kaya akan gizi yang dapat diperoleh dari program evaluasi berkala. 2) Program yang akan dilakukan dapat menciptakan produk-produk makanan pendamping ASI yang kaya akan nutrisi mencegah stunting. 3) Mitra nantinya akan dapat menjadi UKM sebagai usaha binaan kampus. Produk yang dihasilkan mitra diupayakan untuk dapat dipasarkan di inkubator USM Indonesia, serta menjadikan mitra sebagai mitra UKM Universitas Sari Mutiara Indonesia. Begitu juga dengan produk teknologi yang diberikan kepada mitra akan disinkronisasi ke website LPPM USM Indonesia agar dapat dipantau pemakaian dan efektivitas penggunaannya.

Partisipasi mitra: Ketersediaan mitra dengan motivasi yang kuat dalam keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PROCES PASTI (Optimalisasi UPPKA Berbasis Produksi Camilan Sehat) telah dilaksanakan bersama kelompok UPPKA Desa Bangun Sari selama 6 bulan. Hasil utama yang diperoleh antara lain: 1) Penyediaan Sarana Produksi: UPPKA telah difasilitasi dengan berbagai alat produksi tepat guna, seperti *meat grinder*, mesin *vacuum sealer*, *chest freezer*, timbangan digital, *barcode printer*, dan peralatan pengukus berukuran besar. Ketersediaan sarana ini memungkinkan produksi camilan sehat dilakukan dengan standar higienitas yang lebih baik. 2) Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal: Anggota UPPKA mengikuti serangkaian pelatihan pembuatan camilan sehat berbasis daun kelor dan ikan lele, antara lain nugget, dimsum, biskuit, dan cookies. Dari evaluasi keterampilan, 85% peserta sudah mampu mengolah produk secara mandiri sesuai standar resep dan kandungan gizi. 3) Pelatihan Pengemasan dan Legalitas Produk: Peserta mendapatkan pendampingan dalam pengemasan modern menggunakan *standing pouch* dan pelabelan dengan *barcode*. Selain itu, kelompok difasilitasi untuk mengurus izin PIRT dan label halal. 4) Peningkatan Pengetahuan Gizi: Edukasi gizi kepada anggota UPPKA dan ibu balita meningkatkan pemahaman tentang pentingnya MP-ASI lokal dan camilan sehat. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan gizi dari rata-rata 58,7 menjadi 84,3. 5) Pelatihan Pembentukan Unit Usaha Camilan Sehat: Pada saat ini kelompok UPPKA masih dalam persiapan pembentukan unit usaha dengan merek dagang lokal. Produk camilan sehat akan mulai dipasarkan melalui bazar desa, toko sekitar, serta platform digital sederhana (WhatsApp Group dan media sosial). 6) Dampak Sosial dan Ekonomi: Saat ini Desa Bangun Sari telah berhasil menjadi *supplier* PMT Posyandu ke desa lainnya dan juga PMT beberapa sekolah dasar. Terdapat peningkatan partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi produktif. Tingkat konsumsi camilan sehat berbasis pangan lokal di kalangan keluarga anggota UPPKA meningkat.

Gambar 1. Alat Produksi Tepat Guna yang Difasilitasi



Gambar 2. Rangkaian Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal





Program PROCES PASTI memperlihatkan keberhasilan dalam mengintegrasikan aspek gizi, ekonomi, dan pemberdayaan perempuan. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa stunting merupakan masalah multidimensi, dipengaruhi faktor gizi, sanitasi, pola asuh, dan kondisi sosial-ekonomi keluarga (World Health Organization 2015). Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pengolahan pangan lokal merupakan strategi yang efektif untuk mendukung pencegahan stunting sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ketersediaan alat produksi berperan besar dalam meningkatkan efisiensi, higienitas, dan kapasitas produksi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa akses terhadap teknologi tepat guna meningkatkan keberdayaan mitra usaha kecil (Melati et al. 2025).

Peningkatan keterampilan pengolahan pangan lokal berbasis kelor dan ikan lele memberikan alternatif sumber protein, zat besi, dan vitamin A bagi keluarga. Temuan ini konsisten dengan kajian yang menegaskan nilai gizi tinggi daun kelor sebagai pangan fungsional (Gopalakrishnan, Doriya, and Kumar 2016). Selain aspek gizi, penguatan kapasitas dalam pengemasan, legalitas, dan pemasaran menjadi faktor penting untuk keberlanjutan usaha. Penelitian (Napitupulu et al. 2021) menunjukkan bahwa kualitas produk, promosi, dan kemasan berpengaruh terhadap minat beli konsumen, dan hal ini juga terbukti dalam konteks usaha UPPKA.

Kegiatan edukasi gizi kepada ibu balita juga mendukung hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas kelompok ibu balita dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemberian MP-ASI (Sitorus, Bancin, and Anita 2022). Meskipun demikian, tantangan tetap ada, antara lain: keterbatasan akses pemasaran digital yang lebih luas, kebutuhan modal berkelanjutan untuk memperbesar produksi, serta konsistensi kelompok dalam menjaga kualitas produk. Ke depan, kolaborasi dengan UMKM lokal dan koperasi desa perlu diperkuat agar usaha ini dapat terus berkembang dan menjadi model replikasi di desa lain.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang menjadi salah satu hasil penting. Edukasi gizi terbukti berkontribusi pada perubahan perilaku keluarga dalam memilih makanan sehat. Hal ini mendukung penelitian (Sitorus, Bancin, and Anita 2022) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi efektif meningkatkan pemahaman ibu tentang pola makan balita. Pemanfaatan daun kelor dan ikan lele sebagai bahan utama camilan sehat sesuai dengan kajian (Gopalakrishnan, Doriya, and Kumar 2016; Kusumaningrum, Yuswantina, and Aniroh 2016) yang menegaskan potensi keduanya sebagai sumber gizi berkualitas tinggi dalam pencegahan stunting.

Pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga melalui UPPKA menunjukkan peningkatan kohesi sosial dan semangat gotong royong. Anggota kelompok tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga merasakan kebanggaan karena produk mereka mulai dikenal di masyarakat. Hal ini konsisten dengan temuan (Tuloli, Basri K Sarinah, and Th. Kum 2022) bahwa pemberdayaan perempuan dalam literasi gizi keluarga efektif memperkuat peran sosial mereka dalam pencegahan stunting (Framesthi et al. 2024).

Unit usaha camilan sehat yang terbentuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hasil ini mempertegas dan menekankan pentingnya model pemberdayaan partisipatif dalam pengembangan ekonomi desa. Selain itu, aspek pengemasan dan promosi produk terbukti meningkatkan daya tarik konsumen, sejalan dengan hasil penelitian (Napitupulu et al. 2021) tentang pengaruh kualitas produk dan kemasan terhadap minat beli. Program ini memperlihatkan bahwa perempuan desa dapat menjadi agen perubahan dalam ketahanan pangan keluarga. Peran ibu tidak hanya sebagai pengasuh anak, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi rumah tangga. Pemberdayaan berbasis gender seperti ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama *Goal 5: Gender Equality*.

Salah satu kekuatan program adalah adanya rencana keberlanjutan melalui dukungan UPPKA, PKK, bidan desa, dan penyuluh gizi. Diversifikasi produk, pengembangan kemasan modern, serta integrasi dengan UMKM dan koperasi desa akan memperluas pasar dan menjamin

keberlanjutan usaha. Hal ini mendukung rekomendasi bahwa keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat harus berbasis kelembagaan lokal agar tidak berhenti setelah intervensi awal. Meskipun program menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yakni akses pasar digital masih terbatas karena keterbatasan literasi teknologi, modal usaha perlu ditingkatkan agar produksi dapat lebih besar, konsistensi kualitas produk harus terus dijaga untuk menjaga kepercayaan konsumen. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendampingan jangka panjang, kemitraan dengan lembaga keuangan mikro, serta pelatihan pemasaran digital. Dengan demikian, program ini dapat direplikasi di desa lain yang memiliki potensi serupa. Secara keseluruhan, hasil program membuktikan bahwa integrasi edukasi gizi, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha berbasis pangan lokal tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan keluarga tetapi juga mendukung pencapaian SDGs, khususnya tujuan ke-2 (*zero hunger*) dan tujuan ke-8 (*decent work and economic growth*).

SIMPULAN

Program PROCES PASTI berhasil menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan pangan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan stunting sekaligus peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui sosialisasi dan edukasi gizi, pelatihan keterampilan pengolahan pangan, penyediaan sarana teknologi inovasi alat tepat guna, serta penguatan aspek pengemasan dan pemasaran, kelompok UPPKA mampu menghasilkan camilan sehat berbasis daun kelor dan ikan lele yang bernilai gizi tinggi. Intervensi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan dan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat kohesi sosial, semangat gotong royong, dan peran perempuan desa sebagai agen perubahan dalam ketahanan pangan keluarga.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya perlu diarahkan pada penguatan kolaborasi lintas sektor, terutama dengan pemerintah desa, koperasi, UMKM, serta tenaga kesehatan, sehingga program pemberdayaan dapat berjalan lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Keterlibatan sasaran yang lebih luas, termasuk keluarga balita dan remaja putri, penting dilakukan untuk memperbesar dampak intervensi gizi dan ekonomi di tingkat komunitas. Selain itu, penguatan kapasitas literasi digital dan strategi pemasaran berbasis teknologi menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan, karena akses pasar yang lebih luas akan menentukan keberhasilan usaha berbasis pangan lokal. Dokumentasi praktik baik dari kegiatan juga perlu disusun secara sistematis agar dapat dijadikan model replikasi di desa lain dengan karakteristik serupa. Akhirnya, evaluasi berkelanjutan tidak hanya pada aspek gizi, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi keluarga, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat program dapat diukur secara komprehensif serta mendukung keberlanjutan usaha masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Rektor dan Ketua LPPM Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kepala Desa Bangun Sari Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dan seluruh pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Juneris, Surya Anita, and Sinarsi Meliala. 2024. "Optimalisasi Peran Dapur Sehat, Generasi Bebas Stunting (Operan Genting)." *Jurnal SOLMA* 13(3): 2020–27. doi:10.22236/solma.v13i3.16439.
- Damayanti, Amilia Yuni, Qurrota A'yun, Millatul Fatkhiyah, Ifadah A Daaimatul, Nadia Salsabila, Cholila Saphira, and Universitas Darussalam Gontor. "Pengembangan Dan Pendampingan Pengolahan Ikan Lele Sebagai Peningkatan Ekonomi Dan Gizi Di Gontor Putri." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 14(1): 161–66. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>.
- Dayar, Mohammad Baladdudin, Aulia Daisy Arsy Syafitri, Thalia Damayanti, Ivan Mahendra Wirapradipta, Hafifah Isma Ningrum B., and Jerin Amelia Margaretha. 2024. "Digitalisasi Marketing UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Pangan Lokal Desa Mendukung

- Ketahanan Pangan.” *International Journal of Community Service Learning* 8(4): 455–66. doi:10.23887/ijcs.v8i4.84705.
- Framesthi, Dyah Bayu, Dermawan Supriatna, Ade Sudrajat, Ari Safrizal Wildan, Politeknik Pajajaran, Stia Cimahi, and Universitas Langlangbuana. 2024. 3 *MOTHERS AND HEALTH LITERACY: THE KEY TO STUNTING PREVENTION IN FAMILIES (A Literature Review)*. <https://www.who.int/>.
- Gopalakrishnan, Lakshmipriya, Kruthi Doriya, and Devarai Santhosh Kumar. 2016. “Moringa Oleifera: A Review on Nutritive Importance and Its Medicinal Application.” *Food Science and Human Wellness* 5(2): 49–56. doi:10.1016/j.fshw.2016.04.001.
- Kusumaningrum, Retno, Richa Yuswantina, and Umi Aniroh. 2016. “Perbedaan Efektivitas Massage Effluerage Di Punggung Dengan Abdomen Terhadap Lama Pengeluaran ASI Ibu.” *Jurnal Kebidanan* (September): 60–65.
- Lumbantoruan, Mestika, Asima Sirait, and Juneris Aritonang. 22AD. “PENDAMPINGAN CARA PEMBERIAN MAKAN PADA ANAK TERDAMPAK STUNTING.” *Jurnal Abdimas Mutiara* 3(1): 316–20.
- Manita, Yuni Arroh, Panji Nauval Akbar, Muhamad Fathur Rahman, Pipit Ida Rosanti, and Candra Dewi Rahayu. 2022. “Optimalasi Kader Dashat (Dapur Sehat Stunting) Untuk Pengendalian Stunting.” *Jurnal Peduli Masyarakat* 4(3).
- Melati, Melati, Eva Gustiana, Yulia Nuryanti, Mirna Falah, Rifa Fauziyah, Nurulita Fitriani, Handayani Nadia, Fadly Faturohman, and Resmania. 2025. “Pendampingan Umkm Ubi Mustofa Melalui Pemberdayaan Wanita Tani Desa Panawuan.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1): 107–13. doi:<https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.11157>.
- Mujahidin, Mujahidin, Asriadi Arifin, Andi Parengrengi, Haryanti Haryanti, Risma Risma, Nur Nihlah, Tiara Tiara, et al. 2025. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Dalam Desa Cenrana, Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Jurnal Abdimas Indonesia* 5(1). doi:2797-2887.
- Napitupulu, Evi, Nurhawati Simamora, Mega Sihombing, and Zuhrida Gorat. 2021. “PENGARUH KUALITAS PRODUK, PROMOSI, DAN KEMASAN MINAT BELI PRODUK MABRUSCHETTA.” *Jurnal TEKESNOS* 3(2): 425–32.
- Prendergast, Andrew J., and Jean H. Humphrey. 2014. “The Stunting Syndrome in Developing Countries.” *Paediatrics and International Child Health* 34(4): 250–65. doi:10.1179/2046905514Y.0000000158.
- Siallagan, Ance, Jagentar Pane, Murni Sari Dewi Simanulang, and Veronika Damanik. 2023. “Status Gizi Dan Pola Makan Pada Anak.” *Jurnal Gawat Darurat* 5(2): 99–106. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/jgd/article/view/1889>.
- Sitorus, Friska, Dewi Bancin, and Surya Anita. 2022. “Edukasi Tentang Gizi Pada Balita Di Kecamatan Secanggang Langkat.” *Jurnal Abdimas Mutiara* 3(2): 158–65.
- Tuloli, Teti S, Basri K Sarinah, and Siti RP Th. Kum. 2022. “Literasi Gizi Pada Ibu-Ibu Untuk Mencegah Stunting Melalui Pemanfaatan Kelor Dalam Olahan Puding Di Desa Permata Kecamatan Tilongkabila.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society* 1(3): 92–102. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>.
- World Health Organization. 2015. “WHO | Stunting in a Nutshell.” *Who*.